

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BERDASARKAN MEDIA  
CATATAN HARIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA  
KELAS XII SMA TAMANSISWA PALEMBANG**

Oleh

**Mariam Agustina**

pps@univpgri-palembang.ac.id

**Mahasiswa Pascasarjana UPGRI Palembang**

**Abstrak:** *This study aims to improve the ability to write poetry based on daily logs through the contextual learning model of students of class XII IPA Tamansiswa High School of Palembang. This research uses classroom action research type. The research data was taken through tests and nontes. Results of observation on the first cycle student activity percentage 56.97% and increased in cycle II to 79.55%. Increased 22.58%. Similarly with the results of learning activities cycle I, the average grade of 66.8% of students who have completed 17 students or 54.8%, which has not completed 14 students or 45.2%. Based on the results of reflection on the first cycle there are some things that need attention and improvement, then this research needs to proceed with the action cycle II to obtain the desired results. In the second cycle action the results achieved by the average student class 77.6 and all students have been completed or 100% of students have achieved the value of the established KKM. The conclusion of this research that based on the daily diary through contextual learning model can improve students' poetry writing ability and can be an alternative choice for teachers in learning to write poetry.*

**Keywords:** *Writing poetry, journal of daily, model of learning contextual*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil ulangan menulis puisi tahun 2013/2014, dan 2014/2015 nilai siswa kelas XII IPA SMA Tamansiswa Palembang masih dibawah KKM. Hasil yang diperoleh dari tes menulis puisi tahun 2013/2014 dari 33 siswa, dua belas siswa (37%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 40-55 yang termasuk kriteria kurang, tujuh siswa (21%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 56-65 yang termasuk kriteria cukup, sepuluh

siswa (30%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 66-79 yang termasuk kriteria baik, empat siswa (12%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 80-100 yang termasuk kriteria baik sekali. Sedangkan pada tahun 2014/2015 dari 31 siswa, sebelas siswa (36%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 40-55, sembilan siswa (29%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 56-65, sembilan siswa (29%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian

pembelajaran 66-79, dua siswa (6%) memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 80-100 dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan persentase pencapaian pembelajaran 30-39 yang termasuk kriteria gagal.

Penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas XII SMA dalam keterampilan menulis, khususnya menulis puisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Wardarita (2014:145-147). faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengajaran puisi di SMU adalah guru, metode mengajar dan siswa. Faktor siswa merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar. Meskipun demikian, faktor guru dan metode mengajar tidak boleh diabaikan begitu saja, karena kedua faktor ini juga berperan penting dalam mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar. tersebut.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan adalah hasil pengamatan didalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwasiswa kelas XII SMA Taman siswa Palembang kesulitan dalam pemahaman memulai penulisan untuk menuangkan ide mereka menulis puisi, dikarenakan kurangnya daya Imajinasi, kreatif dan komunikatif siswa dengan guru.

Peningkatan yang akan dilakukan dengan memberdayakan kesesuaian antara kemampuan siswa, daya dukung dengan model pembelajaran yang akan digunakan agar aktifitas belajar rmeningkat, pembelajaran dapat menyenangkan dan siswa secara menyeluruh aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya belajar siswa, hasil belajarnya pun akan meningkat terutama dalam kemampuan menulis puisi. Dari itu peneliti mencoba menggunakan Model pembelajaran kontekstual berdasarkan media catatan harian.

Untuk menanggulangi kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi agar hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan, diperlukan adanya perubahan dalam pembelajaran menulis puisi. Perubahan yang dimaksud terutama menyangkut penggunaan media dan model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menulis puisi, agar menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan mempermudah pemahaman siswa dalam menuangkan ide-ide

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena

permasalahan yang akan dicarikan solusinya ada di kelas, selain itu digunakan untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan PTK *partisipasi* karena mulai dari perencanaan, pemantauan/pengamatan, mengumpulkan data, menganalisis sampai melaporkan hasil penelitian, peneliti senantiasa terlibat. Sedangkan model PTK yang digunakan, model *Kemmis* dan *Mc Taggart* dikarenakan model tersebut pada hakikatnya berupa perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian satu siklus adalah satu putaran kegiatan yang meliputi perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi.

Data-data dari penelitian ini dikumpulkan dengan teknik Pengamatan (observasi) dan tes menulis puisi. "Pengamatan (observasi) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana" (Nurgiyantoro, 2011:93). Pengamatan (Observasi) dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sampai akhir

tindakan. Dari hasil pengamatan ini dapat diketahui perkembangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dasar pertimbangan menggunakan tes, karena tes uraian mempunyai beberapa kelebihan antara lain; dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi, dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berbahasa, dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini mengacu pada prinsip pembelajaran tuntas. Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan siswa menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi.

Indikator ketuntasan hasil belajar siswa mengacu pada kriteria belajar tuntas sebagai berikut: a) Siswa telah belajar tuntas jika mencapai 75% dari nilai minimal yaitu 66, dan b) kelas telah belajar tuntas jika terdapat 75% siswa yang telah belajar tuntas. Apabila kelas belum mencapai ketuntasan belajar, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dipilih

pada siklus ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pada siklus sebelumnya.

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (1) terlebih dahulu direncanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan, (2) setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan, (3) bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkan dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, guru bahasa Indonesia yang lain, (4) berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan revisi atau perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekadar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian yang diuraikan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi pembelajaran menulis puisi berdasarkan

catatan harian yang dilakukan melalui model pembelajaran kontekstual.

Perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus 1 menghasilkan rencana sebagai berikut.

- a) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan, yaitu hari senin dan kamis sesuai dengan jadwal mengajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah.
  - b) Menelaah silabus dan bahan ajar yang berkaitan dengan materi menulis puisi serta beberapa buku penunjang yang berkaitan dengan materi tersebut.
  - c) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat penyesuaian garis-garis pokok dan silabus termasuk sistem penilaian.
  - d) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu puisi yang dibuat berdasarkan catatan harian.
  - e) Menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman pengamatan dan lembar penilaian menulis puisi.
  - f) Menyiapkan soal tentang menulis puisi yang akan diberikan kepada siswa
  - g) Menyiapkan alat bantu pembelajaran seperti, spidol, penghapus
- Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran menulis puisi

berdasarkan media catatan harian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu Senin tanggal 15 Februari 2016 dan Kamis 18 Februari 2016. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan. Hal ini dikarenakan materi menulis puisi ini membutuhkan waktu 4 x 45 menit, sedangkan jam mengajar peneliti untuk satu kali pertemuan hanya 2 x 45 menit.

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh kolaborator. Dalam kegiatan pengamatan pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa dalam penelitian sebagai instrumen penelitian. Pengambilan data dari hasil pengamatan terhadap peneliti dan siswa dilaksanakan selama proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual pada siswa kelas XII IPA SMA Tamansiswa Palembang. bertujuan untuk mengetahui perilaku guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil pengamatan guru di atas, dapat diketahui bahwa ada tiga item sikap dan cara guru menyampaikan pelajaran yang dinilai sangat baik yakni, membuka pelajaran dengan ramah, menyapa, dan memeriksa kehadiran siswa,

memberikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan, mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa selama proses pembelajaran serta membuka dan menutup pelajaran dengan baik dan mengesankan

Ada dua belas item yang dinilai baik, yakni menjelaskan tujuan pembelajaran menulis puisi, memberikan pertanyaan sebagai motivasi, menjelaskan aturan diskusi pada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi menulis puisi, meluruskan jawaban siswa yang salah, membimbing siswa dalam berdiskusi, mampu menjelaskan materi menulis puisi dengan model pembelajaran kontekstual, mendorong siswa mengungkapkan pendapat/alternatif pemecahan masalah, memancing siswa lain untuk merespon pertanyaan/jawaban teman, memberikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan, memberikan penghargaan individu ataupun kelompok yang telah mempresentasikan hasil karyanya, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau memberikan komentar,

Selain itu ada empat item yang dinilai cukup, yakni membimbing siswa menulis puisi berdasarkan catatan harian, membimbing siswa menarik kesimpulan, guru menumbuhkan partisipasi siswa aktif dalam belajar, serta memperhatikan siswa

selama proses pembelajaran berlangsung dan membantu mengarahkan siswa yang menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi, Terakhir ada satu item yang dinilai kurang oleh kolaborator, yakni guru menghidupkan komunikasi interaktif.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual dari sepuluh item aspek yang diamati, ada tiga item yang dikategorikan baik, yaitu bekerjasama dalam kelompok yang memiliki skor rata-rata 3,3 atau 65%, menghargai pendapat siswa lain yang memiliki skor rata-rata 3,5 atau 69%, dan mengerjakan tugas-tugas yang memiliki skor rata-rata 3,4 atau 67%.. Hal ini menunjukkan bahwa sudah perubahan yang baik selama proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Enam item masuk kriteria cukup baik, yaitu kemampuan bertanya yang memiliki skor rata-rata 3,0 atau 59%, merespon pertanyaan guru yang memiliki skor rata-rata 2,9 atau 58%, presentasi yang memiliki skor rata-rata 2,6 atau 53%, kemampuan menyimpulkan yang memiliki skor rata-rata 2,4 atau 48%, siswa dapat menulis puisi dengan cepat yang memiliki skor rata-rata 2,7 atau 54 % , dan

Siswa percaya diri dalam kegiatan publikasi yang memiliki skor rata-rata 2,9 atau 59%. Dari keenam item ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Peneliti memaklumi perilaku siswa tersebut karena pembelajaran yang baru dan belum diajarkan sebelumnya, sehingga dibutuhkan proses untuk menyesuakannya. Selain itu peneliti juga menyadari bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda

Ada satu item yang masuk kriteria kurang baik yaitu mengemukakan pendapat yang memiliki skor rata-rata 1,9 atau 37%. Hal ini disebabkan banyak siswa yang masih malu-malu atau takut dalam menyampaikan pendapat,

Dari hasil penelitian, nilai menulis puisi pada siklus 1, dari tujuh aspek penilaian ada tiga item yang masuk kategori baik, yaitu kepaduan makna antar baris dan bait berjumlah 131 dengan skor rata-rata 4,2 atau bila dikonversi setara dengan 70,4, Kesesuaian judul dan tema dengan isi secara keseluruhan berjumlah 155 dengan skor rata-rata 5,0 atau bila dikonversi setara dengan 83,3, dan Amanat / pesan berjumlah 151 dengan skor rata-rata 4,9 atau bila dikonversi setara dengan 81,2.?’

Diksi (pemilihan kata yg tepat) berjumlah 112 dengan skor rata-rata 3,6 atau bila

dikonversi setara dengan 60,2, Citraan / pengimajian berjumlah 11 7 dengan skor rata-rata 3,8 atau bila dikonversi setara dengan 62,9 sertarima berjumlah 104 dengan skor rata-rata 3,4 atau bila dikonversi setara dengan 55,9 termasuk kategori cukup baik.

Sedangkan gaya bahasa berjumlah 84 dengan skor rata-rata 2,7 atau bila dikonversi setara dengan 45,2 termasuk kategori kurang baik. Tetapi secara keseluruhan kemampuan menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran konteskatual siswa kelas XII IPA SMA Tamansiswa Pada siklus 1 masuk kategori baik dengan jumlah 870, skor rata-rata 28,1 atau jika dikonversi setara dengan 66,8.

Hasil diskusi peneliti dengan kolaborator diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya, yaitu:

- 1) Meningkatkan kontrol pada semua siswa dengan menumbuhkan partisipasi siswa agar aktif dalam berdiskusi, menghidupkan masyarakat belajar agar terjalin komunikasi interaktif selama proses pembelajaran baik interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, ataupun siswa dengan sumber belajar, puisi karya siswa yang dipresentasikan di kelas menjadi model

pembelajaran untuk membimbing siswa dalam menulis puisi dan menarik kesimpulan serta mengarahkan siswa yang menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis puisi.

- 2) Memotivasi siswa agar siswa tidak malu atau ragu untuk bertanya, merespon pertanyaan guru, presentasi, dan menyimpulkan, . dalam kegiatan publikasi dan berkomentar atau mengeluarkan pendapat mereka selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Melalui diskus kelompok dan masyarakat belajar siswa meningkatkan pemahaman menulis puisi menggunakan media catatan harian.
- 4) Secara *inquiri* siswa meningkatkan kemampuan untuk memahami serta mengaplikasikan pengetahuan tentang aspek-aspek puisi ke dalam puisi karyanya.
- 5) Melakukan penyuntingan puisi teman kelompok maupun secara bersama selama proses pembelajaran menulis puisi..

Pada siklus 2 peneliti ingin mengajak siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran menulis puisi. Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin 07 Maret 2016 . Pelaksanaan siklus 2 dilakukan hanya satu kali pertemuan karena pada sikkus ini hanya mengulas hal-hal yang memang perlu ditegaskan kepada siswa siswa. Kegiatan pada pertemuan siklus 2 ini

adalah menyunting, merevisi, mempresentasikan dan mempublikasikan puisi yang telah dihasilkan oleh siswa.

Pengamatan pada siklus 2 dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti siklus I. Teman sejawat selaku kolaborator mengamati proses pembelajaran selama tindakan siklus 2 berlangsung. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan pengamatan secara produk.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa baik secara proses maupun secara produk. Kemampuan menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual sudah sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil pengamatan, siswa menjadi aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis puisi siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, Kelancaran pembelajaran menulis puisi pada siklus II juga tidak terlepas dari pengaruh penggunaan catatan harian dan model pembelajaran kontekstual yang mampu

menarik perhatian serta minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, Secara produk, dari hasil tes menulis puisi peningkatan keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari puisi yang dihasilkan siswa. Peningkatan terjadi pada tiap aspek penilaian puisi. Berikut ini adalah tabel yang mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dari siklus I, dan siklus II.

No	Aspek	Skor Rata-rata		Perubahan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kepaduan makna antarbaris dan bait	4,2	5,1	Naik 0,9
2.	Kesesuaian judul dan Temadengan isi	5,0	5,2	Naik 0,2
3.	Diksi	3,6	4,1	Naik 0,5
4.	Gaya Bahasa	2,7	3,9	Naik 1,2
5.	Citraan (imaji)	3,8	4,4	Naik 0,6
6.	Rima	3,4	4,5	Naik 1,1
7.	Amanat	4,9	5,2	Naik



	(pesan)			0,3
--	---------	--	--	-----

Secara keseluruhan, pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian telah memberikan manfaat, baik dari aktivitas siswa maupun dari tes menulis puisi walaupun tidak signifikan. Akan tetapi seberapa pun kecilnya peningkatan itu tetap memiliki arti penting dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap guru, pengamatan terhadap siswa dan hasil tes menulis puisi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual dapat mengatasi kesulitan guru selama ini yaitu sulit untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan. Selain itu, cukup memberikan pengaruh yang positif, antara lain memudahkan siswa dalam menemukan ide penulisan, menyeleksi kata-kata dalam catatan harian untuk diubah menjadi bahasa dengan makna kias, dan siswa pun terlihat antusias untuk menciptakan puisi yang lebih baik. Menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual Teknik ini mampu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi baik guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Perubahan perilaku siswa setelah mengikuti

pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual dapat dikatakan ada perubahan perilaku belajar siswa'

Pengamatan pada siklus 1, keaktifan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual belum dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum berani mengemukakan pendapat, masih ada siswa yang kemampuan bertanya, merespon pertanyaan guru, kemampuan menyimpulkan, menulis puisi dengan ceoat dan percaya diri dalam kegiatan publikasi kurang baik.

Pada siklus 2 terjadi perubahan perilaku siswa pada tiap aspek yang diamati. Perubahan sangat baik terjadi pada aspek bekerja sama dalam kelompok, kemampuan bertanya, menghargai pendapat siswa lain, kemampuan menyimpulkan dan mengerjakan tugas-tugas. Demikian juga terlihat pada aspek merespon pertanyaan guru, presentasi, mengemukakan pendapat, menulis puisi dengan cepat dan percaya diri dalam publikasi menjadi baik, Tidak terlihat lagi siswa yang pasif mengikuti proses pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual pada siklus 2.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual telah memenuhi tujuan yang diharapkan. Pada siklus 2, siswa tidak lagi malu dan ragu bertanya, merespon pertanyaan guru atau berkomentar tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian kegiatan pembelajaran tidak lagi tegang dan kaku karena telah terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian di yang diperoleh melalui pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 terbukti, bahwa pembelajaran menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XII IPA SMA Tamansiswa Palembang., selain itu berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran menulis puisi.. Hal ini dibuktikan dengan persentase aktivitas siswa

yang mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase aktivitas siswa 56,97% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 79,55%, mengalami peningkatan 22,58%.

Peningkatan dapat dilihat pula berdasarkan jumlah skor rata-rata menulis puisi yang diperoleh pada siklus I adalah 66,8% meningkat menjadi 77,6% pada siklus 2. Demikian pula jika dilihat ketuntasan secara klasikal yang pada siklus 1 hanya mencapai 54,8% sedang pada siklus 2 semua siswa telah mencapai ketuntasan karena telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 6,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan media catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual telah memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan peningkatan keterampilan menulis puisi serta perubahan sikap siswa menjadi lebih aktif dan positif. Kompetensi siswa dalam pembelajaran sudah menunjukkan kriteria yang cukup memuaskan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagi guru;

- a. Para guru yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk menggunakan model yang sesuai agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Penggunaan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu alternatif yang dapat mewujudkan pembelajaran tersebut terutama materi menulis puisi,.
- b. harus lebih memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian mencari pemecahan masalahnya. Selain itu, guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi sehingga tidak hanya menguasai satu metode saja serta dapat mengadakan perubahan pada cara mengajar yang sebelumnya lebih banyak secara teori, dengan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keaktifan dan kreativitas peserta didik.

Bagi siswa

- a. Penelitian ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang selama ini dihadapi ketika melakukan kegiatan menulis puisi yaitu menemukan ide dan menyusun kata-kata padat yang memiliki makna kias.

- b. Melalui penelitian ini siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih memadai tentang puisi dan unsur-unsur pengembangnya.

Bagi pihak sekolah

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan *output* siswa yang berkualitas.
- b. Pembinaan dan pelatihan intensif terhadap guru perlu dilakukan, agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam rangka inovasi pembelajaran di kelas.

Bagi Peneliti lain

- a. Hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan bandingan sekaligus sebagai landasan untuk melakukan penelitian lainnya, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas disarankan untuk menggunakan sumber yang lebih banyak lagi sehingga pelaksanaan penerapan menulis puisi berdasarkan catatan harian melalui model pembelajaran kontekstual bisa lebih lengkap

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Nenden Lilis. 2007. *Kiat Efektif Menulis Kreatif*. Bandung: Mandiri Pratama.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Badudu, J.S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Silabus KTSP SMA Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Kosasih, E. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Mujiyanto, Yant, Purwadi Budhi Setiawan dan Edy Suryanto. 2010. *Puspa Ragam Bahasa Indonesia (BPK)*. Surakarta: UNS Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2010. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Pembelajarannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyoto, Agustinus. *Dasar Analisis Puisi*. (agsuyoto.files.wordpress.com/2013/03/Dasar-dasar analisis-puisi.doc 2013). Diakses pada Tanggal 13 September 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarmizi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Teknik Pemodelan di Kelas VIIID SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

